

## **Gerakan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Helumo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara**

**Wiwin Kobi<sup>1</sup>, Nurfaika<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: [wiwin.geografi@yahoo.co.id](mailto:wiwin.geografi@yahoo.co.id).

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: [nurfaika@ung.ac.id](mailto:nurfaika@ung.ac.id)

### **Abstract**

*Stunting or failure to thrive is a major nutritional problem in Indonesia. The problem of stunting in children under five is related to community poverty. The prevalence of stunting for Indonesian toddlers in 2015 was 36.4%. This explains that about 8.8 million children under five have problems with height below the standard for their age. The World Health Organization states that about 20% of stunting occurs while the baby is in the womb. The cause is, among others, maternal food intake during pregnancy which is less nutritious so that little fetal nutrition is closely related to poverty. Other contributing factors are MPASI (complementary food for breast milk) for infants under 2 years of age which are of low quality, limited access to health services, and lack of knowledge of mothers about nutritious food. Socialization regarding Stunting in Helumo Village is one of the implementation activities of the Period II KKNT Student work program. The purpose of holding this Stunting socialization is as an effort to increase public knowledge, especially pregnant women, on preventing stunting in toddlers.*

**Keywords:** *Stunting; stunting prevention; nutrition.*

### **Abstrak**

*Stunting atau kondisi gagal tumbuh merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Permasalahan stunting pada balita berhubungan dengan kemiskinan masyarakat. Prevalensi stunting balita Indonesia pada tahun 2015 sebesar 36,4%. Hal ini menjelaskan bahwa sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah tinggi badan dibawah standar sesuai usianya. Organisasi Kesehatan dunia menyatakan sekitar 20% kejadian stunting terjadi pada saat bayi berada dalam kandungan. penyebabnya antara lain asupan makanan ibu selama hamil yang kurang bergizi sehingga nutrisi janin sedikit yang erat kaitannya dengan kemiskinan. Factor penyebab lainnya yaitu MPASI (Makanan Pendamping Asi) bayi usia dibawah 2 tahun yang kurang berkualitas, akses pelayanan Kesehatan yang terbatas, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai makanan bergizi. Sosialisasi mengenai Stunting di Desa Helumo merupakan salah satu kegiatan pelaksanaan program kerja Mahasiswa KKNT Periode II. Adapun Tujuan dari diadakan sosialisasi Stunting ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil terhadap pencegahan stunting pada balita.*

**Kata Kunci:** *Stunting; pencegahan stunting; nutrisi.*

## PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal tumbuh merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Permasalahan stunting pada balita berhubungan dengan kemiskinan masyarakat. Prevalensi stunting balita Indonesia pada tahun 2015 sebesar 36,4%. Hal ini menjelaskan bahwa sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah tinggi badan dibawah standar sesuai usianya.

*Global Nutrition Report 2016* mencatat bahwa prevalensi stunting di Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara. Dalam laporan sebelumnya, Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 17 negara yang mengalami beban ganda gizi, baik kelebihan maupun kekurangan gizi. pada kawasan Asia Tenggara, prevalensi stunting di Indonesia tertinggi kedua, setelah Kamboja.

Melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pemerintah Indonesia menargetkan pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, penurunan stunting pada balita. Dalam mempercepat perbaikan gizi di Indonesia melalui Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1.000 HPK), memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia di masa mendatang. Gerakan ini melibatkan berbagai sektor dan pemangku kebijakan untuk bekerjasama menurunkan prevalensi stunting serta bentuk-bentuk kurang gizi lainnya di Indonesia.

Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catchup growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.

Stunting yang terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan merupakan waktu sangat beresiko dalam perkembangan anak. Dimana pemberian gizi yang tepat akan akan berpengaruh pada perkembangan kognitif, pertumbuhan fisik, serta produktivitas anak di masa depan.

Dalam rangka koordinasi pelaksanaan percepatan pencegahan stunting, dibentuk Komite Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Komnas

PPG). Struktur Komnas PPG yang diatur melalui Peraturan Presiden terdiri dari Komite Pengarah dan Komite Teknis. Dalam menjalankan tugasnya, Komnas PPG dibantu oleh Seknas PPG.

Percepatan pencegahan stunting tertuang dalam Undang-undang Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dimana tujuannya untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat.

Desa Helumo merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Gorontalo Utara yang berupaya untuk menurunkan angka stunting. Berdasarkan hasil wawancara, Pengetahuan masyarakat Desa Helumo mengenai Stunting dan Gizi seimbang masih sangat minim. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu langkah pencegahan melalui sosialisasi pencegahan stunting.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan KKN tematik desa Membangun dilaksanakan selama hamper 2 bulan tepatnya 50 hari. Mulai kegiatannya dari tanggal 14 September sampai dengan 3 November.

Sosialisasi mengenai stunting yang diselenggarakan di Desa Helumo merupakan salah satu program kegiatan pengabdian mahasiswa KKNT Desa membangun. Dimana hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa helumo mengenai pencegahan stunting serta bagaimana memberikan gizi seimbang kepada balita. Selain pemahaman, juga diharapkan masyarakat akan mengaplikasikan pencegahan stunting tersebut dikehidupan sehari-hari.

Lokasi Pelaksanaan sosialisasi Gerakan Masyarakat Sadar Stunting di adakan di Desa Helumo Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

### **Konsep Kegiatan**

Sosialisasi pencegahan stunting di Desa Helumo dimulai dengan pemasangan baliho Sadar Stunting yang merupakan langkah awal dalam program sosialisasi ini. Kemudian dilanjutkan dengan mengundang target utama dalam program ini yaitu ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak

balita. Target yang menjadi sasaran utama program Sebagian besar tidak mengetahui apa itu stunting dan bagaimana pencegahannya. Setelah mengikuti program sosialisasi mereka menyadari bahwa pentingnya pencegahan stunting sejak dini, serta bagaimana memberikan makanan gizi seimbang bagi anak.

### **Strategi Pelaksanaan**

Sosialisasi stunting dilaksanakan oleh Mahasiswa KKNT Desa Membangun yang beranggotakan 15 orang dimana dalam pelaksanaannya mengundang narasumber yang berasal dari Puskesmas setempat.

Sosialisasi ini berguna untuk warga di Desa Helumo. diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya pemberian makanan yang bergizi kepada ibu hamil ataupun anak-anak mereka sehingga angka kecukupan gizi seimbang serta terhindar dari gizi buruk. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada 2 (dua) tahap yaitu:

- a) Tahap pengenalan pada tahap ini yaitu Pemasangan Baliho Pencegahan Stunting yang terpasang di depan Kantor desa helumo.
- b) Tahap sosialisasi pada tahap ini penyuluh memberikan materi sosialisasi tentang dampak atau akibat dari bahaya stunting terhadap bayi baru lahir dan ibu-ibu hamil pada masyarakat di Desa Helumo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari Pelaksanaan program inti KKN Tematik Desa Membangun Periode II tahun 2021 di Desa Helumo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yaitu:

1. meningkatnya pemahaman masyarakat Desa Helumo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mengenai Stunting;
2. meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pemberian gizi seimbang kepada anak;
3. perubahan pola perilaku dengan mengaplikasikan pentingnya pencegahan stunting dan pemberian gizi seimbang pada kehidupan sehari-hari.

## **Pembahasan**

Program KKN Tematik Gerakan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Helumo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara telah terlaksana dengan baik. Sasaran utama dalam program ini yaitu masyarakat Desa Helumo terutama ibu hamil. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui bahwa masalah tubuh pendek bukan karena hanya keturunan atau gen tapi ada juga penyebab lain yakni asupan gizi. Diketahui bahwa kurangnya asupan gizi pada ibu selama masa kehamilan dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak yang disebut dengan Stunting. Sebagian besar masyarakat mungkin belum memahami istilah yang disebut stunting. Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Selanjutnya, dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku, terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Selain itu, stunting juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih.

Adapun keadaan masyarakat sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program yaitu sebelum sosialisasi masyarakat hanya sedikit yang tahu tentang apa itu stunting. Setelah pelaksanaan program, masyarakat telah mengetahui apa itu stunting dan bagaimana cara mencegah terjadinya stunting serta bagaimana cara memberikan makanan bergizi kepada anak.

Dibawah ini dilampirkan beberapa foto/dokumentasi saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan mengenai pencegahan stunting di Desa Helumo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara:



Gambar 1  
Pelaksanaan sosialisasi stunting



Gambar 2  
Pemaparan sosialisasi stunting



Gambar 3  
Peserta sosialisasi stunting

## KESIMPULAN

Diadakan sosialisasi ini adalah sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan stunting sejak dini terutama ibu-ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita.

Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini untuk ibu-ibu yang memiliki balita, ibu hamil selain itu juga sosialisasi ini ditujukan untuk para tokoh masyarakat dengan tujuan utamanya untuk peningkatan wawasan serta pengetahuan ibu-ibu dan para tokoh masyarakat terhadap dampak dan pencegahan stunting bagi balita.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini yaitu Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara, Camat Anggrek, Pemerintah Desa Helumo, Mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun Desa Helumo, masyarakat Desa Helumo. Terima kasih kepada pihak Universitas Negeri Gorontalo, pihak LPPM Universitas Negeri Gorontalo Penyelenggara kegiatan Pengabdian.

### **REFERENCES**

*International Food Policy Research Institute. 2014. The 2014 Global Nutrition Report. IFPRI: Washington DC.*

*Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.*

<https://stunting.go.id/kemendesa-buku-saku-stunting-desa-2017/>

*Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2013. Kerangka Kebijakan Gernas 1.000 HPK.*

*Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). 2019.*

*MCA Indonesia. 2013. Stunting dan Masa Depan Indonesia. Millennium Challenge Account - Indonesia, 2010, 2–5. Retrieved from [www.mca-indonesia.go.id](http://www.mca-indonesia.go.id)*

*Sustainable, T., & Goals, D. 2016. The sustainable development goals report 2016. The Sustainable Development Goals Report 2016. [https://doi.org/10.29171/azu\\_acku\\_pamphlet\\_k3240\\_s878\\_2016](https://doi.org/10.29171/azu_acku_pamphlet_k3240_s878_2016)*

*World Bank. 2014. Better Growth Through Improved Sanitation and Hygiene Practices. WB: Indonesia. 5 UNICEF.*